

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan dunia bisnis di Indonesia pada saat ini semakin pesat. Perkembangan ini menyebabkan persaingan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Menghadapi persaingan tersebut Perusahaan dituntut agar mempunyai keunggulan bersaing dalam teknologi, produk yang dihasilkan, maupun sumber daya manusianya. Namun, untuk memenuhi keunggulan tersebut, perusahaan memerlukan investasi dan kebutuhan dana yang besar. Ketersediaan dana yang dimiliki oleh Perusahaan menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan perusahaan untuk menjadi perusahaan yang besar dengan memiliki keunggulan bersaing atas produk-produk yang dihasilkan. Perusahaan harus mencari sumber-sumber pendanaan yang menyediakan dana dalam jumlah yang besar. Perusahaan yang sedang berkembang memerlukan sumber pendanaan, karena tanpa adanya modal usaha perusahaan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan (Safaruddin et al., 2023).

Perusahaan dalam kegiatan produksi membutuhkan dana yang tidak sedikit, sehingga permasalahan modal merupakan salah satu faktor penghambat pertumbuhan perusahaan dan kebutuhan modal diperlukan untuk meningkatkan perkembangan usaha. Modal perusahaan bersumber dari dana

internal maupun dana eksternal. Perusahaan mendapatkan pendanaan eksternal dari hutang, yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang (Aurelia & Setijaningsih, 2020). Perusahaan di Indonesia cenderung lebih memilih menggunakan modal sendiri sebagai pendanaan untuk biaya operasional daripada modal asing. Modal asing dari investor dapat berupa pemilikan saham dan pinjaman kepada perusahaan. Umumnya, perusahaan akan mencari pinjaman dari luar karena sedang kekurangan dana (Lianto et al., 2020).

Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang berfokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi merupakan bagian dari industry barang konsumsi yaitu obat-obatan. Obat termasuk salah satu kebutuhan manusia karena bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit.

Perusahaan farmasi memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Menurut Head of Research FAC Sekuritas Wisnu Prambudi Wibowo, adanya UU Omnibus Law Kesehatan (UU No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan) memberikan dampak positif karena adanya aturan pengurangan impor alat dan obat kesehatan, sehingga memberi keuntungan terhadap industri kesehatan dalam negeri (infobanknews.com). Selain itu, Menteri Perindustrian mengatakan nilai ekspor Indonesia untuk produk industri farmasi pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 8,73 persen secara tahunan, namun kontribusi Indonesia terhadap pasar obat bahan alami masih rendah. Padahal industri Obat Bahan Alami (OBA) memiliki potensi yang

besar karena Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah (antaranews.com).

Perusahaan farmasi juga banyak yang melakukan akuisisi atau merger untuk memperluas portofolio produk atau mengakses teknologi baru, diantaranya ada PT Diagnosa Laboratorium Utama Tbk (DGNS) yang akan mengakuisisi Asa Ren Pte. Ltd. merupakan Perusahaan data DNA berbasis AI yang terdaftar di Singapura, PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) diketahui sudah selesai melakukan akuisisi 100% Perusahaan pengemasan obat gloval Probiotec Limited melalui anak usahanya di Australia yaitu PYFA Australia Pty Ltd. dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2022 sudah menyelesaikan akuisisi 100% PT Aventis Pharma dengan menambah kepemilikan 20% dari PT Usaha Minidin Raya (CBNC Indonesia). Sehingga perlu diketahui lebih lanjut mengenai bagaimana perusahaan farmasi membiayai akuisisi melalui utang atau ekuitas.

Menurut Husnan (1996) dalam Ahmad & Pongoliu (2021) struktur modal adalah proporsi antara penggunaan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan, keputusan pendanaan secara sederhana dapat diartikan sebagai keputusan manajemen dalam menentukan sumber-sumber pendanaan. Keputusan pendanaan menunjukkan apakah perusahaan tersebut dapat didanai dengan hutang atau ekuitas. Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur modal yang seimbang dapat mempengaruhi biaya modal perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi pinjaman dan meningkatkan pengembalian investasi dengan

menggunakan campuran modal sendiri dan pinjaman. Modal sendiri cenderung lebih murah daripada pinjaman. Semakin banyak modal sendiri digunakan maka semakin rendah biaya modal keseluruhan perusahaan (Setyadi, 2023:4).

Tabel I-1 Struktur Modal Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2023

NO	KODE	TAHUN							
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	KLBF	22.16	19.59	18.64	21.31	23.46	20.69	20.05	14.03
2	SIDO	8.33	9.06	14.99	15.17	16.31	14.69	16.43	14.91
3	TSPC	42.08	46.30	44.86	44.58	42.77	40.27	50.04	40.30
4	PEHA	41.99	67.66	136.60	155.20	158.60	148.12	134.03	129.24
5	DVLA	41.85	46.99	40.20	40.11	49.80	51.07	43.14	45.41
6	MERK	27.68	37.63	143.71	51.69	51.78	50.03	37.03	20.35
7	PYFA	58.34	46.58	57.29	52.96	45.01	382.48	243.74	326.04
8	SCPI	494.65	279.14	225.57	129.77	92.05	24.64	38.17	69.12
Rata-rata		92.13	69.12	85.23	63.85	59.97	91.50	72.83	82.42

Sumber: Data diolah dari idx.com, (2024)

Berdasarkan tabel I-1 dapat diketahui bahwa 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2023 mengalami fluktuasi. Semakin besar struktur modal maka semakin besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan semakin kecil perusahaan dibiayai oleh ekuitas. Struktur modal yang diketahui dari *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi adalah PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) sebesar 494,65%, artinya lebih besar hutang dibandingkan dengan ekuitas dan terendah adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk (SIDO) sebesar 8,33 %, artinya lebih besar ekuitas dibandingkan dengan utang. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang harus dilunasi. Rata-rata struktur modal paling tinggi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi pada tahun 2016,

peningkatan struktur modal pada tahun 2016 disebabkan karena Presiden Joko Widodo menerbitkan Instruksi Presiden (Inpes) Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan.

Faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah profitabilitas. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba (Tandeilin, 2010: 372 dalam Al Umar & Savitri (2020)). Semakin tinggi profitabilitas maka penggunaan hutang akan semakin kecil dan akan mengakibatkan struktur modal semakin kecil (Setiawati & Veronica, 2020). Perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan ekspansi dari sumber internal perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:43 dalam Fitri & Kurnia, 2023). Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal yaitu Nurjana et al., (2023); Siskawati & Suryono (2022). Namun hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh WiJaya & Ardini (2020); Timbangnusa et al., (2023); Nabila & Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Perusahaan dengan aset yang memadai dan dapat digunakan sebagai jaminan maka cenderung menggunakan hutang. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi struktur modalnya berarti semakin besar

aktiva tetap yang dapat dijadikan agunan hutang oleh perusahaan, sebaliknya semakin rendah struktur aktiva maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk dapat menjamin utang jangka panjangnya (Hidayat & Samrotun, 2021). Untuk mengukur besar kecilnya struktur aktiva maka dapat dihitung dalam bentuk rasio *Fixed Asset Ratio* (FAR) yang dikenal dengan *tangible asset* yaitu perbandingan antara aktiva tetap Perusahaan dengan total aktiva (Nabila & Rahmawati, 2023). Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aurelia & Setijaningsih, (2020); Setiawati & Veronica (2020). Namun, hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Hidayat & Samrotun, (2021); Adhitya & Santioso (2020); Ibrahim & Sudirgo (2023) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor terakhir yang dianggap dapat mempengaruhi adalah *asset growth*. Asset atau aktiva adalah harta atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha dalam operasi perusahaan. *Asset growth* merupakan peningkatan atau penurunan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Asset growth* dihitung menggunakan rasio *Growth Potensial* (GP) sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Horne (2010:80) dalam Amin et al., (2023)). Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *asset growth* berpengaruh positif terhadap struktur modal yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti et al., (2022); Khoiriyah & Rasyid (2020); Alamsah (2021);

Dewi et al., (2021). Namun hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Ananta & Damanik (2022); Aurelia & Setijaningsih (2020) yang menyatakan bahwa *asset growth* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Asset Growth terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah *asset growth* berpengaruh terhadap struktur modal?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini diperlukan agar pembahasan masalah tidak menyimpang dari judul yang telah ditentukan dan untuk mempermudah penelitian dalam Skripsi, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 –2023.
2. Fokus penelitian ini pada profitabilitas, struktur aktiva, *asset growth* yang dapat mempengaruhi struktur modal.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *asset growth* terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan. Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang akuntansi tentang rasio keuangan terutama masalah yang terkait dengan profitabilitas, struktur aktiva, *asset growth* terhadap struktur modal.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan terkait analisis rasio keuangan dan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan pendalaman pengamatan terkait permasalahan yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan pada perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas pemilihan sumber pendanaan untuk perusahaan.

b. Bagi Universitas Putra Bangsa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, *asset growth* terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2023.